



## Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar

Cindy Melinda Putri<sup>1</sup>, Talitha Salsabila<sup>2</sup>, Cici Adila Fiaski<sup>3</sup>, Yantoro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [cindymp269@gmail.com](mailto:cindymp269@gmail.com), [talithasalsabila2002@gmail.com](mailto:talithasalsabila2002@gmail.com), [ciciadilafiaski@gmail.com](mailto:ciciadilafiaski@gmail.com), [yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Public relations; Education.</i>	School and community are two environments that cannot be separated, both of which have a very close relationship. School is a place for learning, while the community is a place where the output of learning can be implemented. Communities are expected to support and participate in developing educational processes in schools. In this case, management needs to involve the community in educational activities in schools. The effort to make it real is to build good relations between the community and school institutions so that they can collaborate to achieve educational goals.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Hubungan Masyarakat; Pendidikan.</i>	Sekolah dan masyarakat adalah dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Sekolah adalah tempat untuk belajar. Sedangkan masyarakat adalah tempat di mana out-put dari pembelajaran dapat diimplementasikan. Masyarakat diharapkan untuk mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan Proses pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam hal ini, perlu manajemen untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah. Upaya untuk membuatnya nyata adalah dengan membangun hubungan baik antara masyarakat dan Lembaga sekolah sehingga bisa menjalin kerja sama untuk tercapainya tujuan pendidikan.

### I. PENDAHULUAN

Hubungan sekolah dan juga masyarakat merupakan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga sangat ditentukan juga oleh berfungsi atau tidaknya humas pendidikan (Hakim 2019). Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat yang telah menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka. Untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian terdapat kerja sama serta situasi saling membantu antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Relasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan sekolah dan masyarakat tidak terjalin dengan baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang terjadi di sekitar lingkungan pendidikan ini berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sehingga pihak sekolah sangat berkontribusi besar untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan membangun relasi antara masyarakat sekitar dengan pihak sekolah Menurut Sodiq A. Kuntoro (2010) tujuan adanya kemitraan sekolah dengan lembaga-

lembaga lain yang ada di masyarakat antara lain: (1) membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan atau belajar bagi siswa; (2) memperkaya pengalaman belajar yang dipeoleh siswa dalam berbagai latar kehidupannya; (3) mendekatkan pembelajaran dengan kondisi yang nyata dari kehidupan di sekitar siswa; (4) membantu sekolah untuk dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat guna mendukung proses belajar siswa; (5) membantu meningkatkan kemandirian, kreativitas, sikap toleransi dan terbuka dari para siswa dalam belajar; dan (6) membantu agar pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna bagi kehidupan dan pemecahan masalah sosialnya.

Masyarakatlah yang membayar pendidikan melalui pembayaran pajak, oleh karena itulah sekolah harusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Masyarakat yang disebutkan di atas memiliki konsep yang kompleks dan tidak terbatas sehingga sekolah sangat sulit untuk berinteraksi secara intensif. Perlu adanya pembatasan konsep masyarakat untuk dapat memudahkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya "perwakilan" yang kemudian direalisasikan dengan membentuk Komite Sekolah dengan mempertimbangkan representasi keragaman masyarakat yang ada.

Sekolah sebagai institusi pendidikan, telah memberikan wadah bagi masyarakat di sekitarnya untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan.

Pendidikan tanpa melibatkan peran serta masyarakat tentu akan berjalan dengan timpang, karena perwujudan pendidikan jelas diperuntukkan bagi rakyat dan tentunya akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat, ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk dapat melaksanakannya. Masyarakat sekolah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan masalahnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut. Pengenalan dalam masyarakat merupakan bahan dalam penyusunan hasil survey yang membantu anak-anak dalam meningkatkan keingintahuan tentang orang-orang yang ada di sana, kejadian-kejadian, masa depan masyarakat, dan membangkitkan minat anak-anak untuk mengadakan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat tersebut dan juga akan terbukanya pintu untuk kerjasama antara sekolah, wali siswa dan masyarakat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana data dan hasil dipaparkan dalam bentuk penjelasan deskriptif (Sugiono, 2016). Sedangkan untuk teknik Pengumpulan data dilakukan ada tiga metode yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan dan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Jika data yang terkumpul masih kurang memadai maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan data agar penelitian tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Urgensi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan.**

Sekolah tidak boleh untuk mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat yang terpisah dari masyarakat sekitarnya, dan juga mereka tidak boleh menerapkan ide-ide mereka sendiri sambil mengabaikan keinginan masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah tidak bersikap eksklusif juga terhadap informasi dari luar. Masyarakat menginginkan sekolah itu didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Masyarakat juga menginginkan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat

baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat mendukung usaha-usaha sekolah yang ada di daerahnya. Khususnya sekolah dasar karena memiliki peserta didik yang masih di bawah umur dan rentan terkenan pengaruh lingkungan sehingga perlunya campur tangan masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan.

Sekolah juga merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu sistem terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju keambang kejumudan dan stagnasi akibat ia menentang kewajiban hukum alam. Sebagaimana sistem terbuka, sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan-kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk dapat menerima dan mengakomodir terhadap aktivitas-aktivitas sekolah. Sekolah juga dapat belajar dari masyarakat. Guru-guru dan juga peserta didik dapat mencari pengalaman belajar, dan praktek dimasyarakat. Antara sekolah dan masyarakat harus terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan menerima. Dengan ada hubungan yang saling memberi dan menerima antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan warga masyarakat tersebut secara total, integrated, dan juga optimal karena sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat. Disamping layanan yang diberikan oleh sekolah terhadap masyarakat yang berupa pendidikan dan pengajaran terhadap warga masyarakat, sekolah juga menyediakan atau menjadikan sebagai suatu usaha pembaharuan bagi masyarakat.

Karena banyak hal-hal baru yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang bersumber dari pendidikan. Sekolah merupakan pelaksanaan pendidikan terhadap masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hanya terbatas pada pemberian dan pangaran putra putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, juga sekolah berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga yang ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah. Ini merupakan manfaat urgensi yang diberikan sekolah kepada masyarakat,

sebaliknya masyarakat juga memberikan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi sekolah. Dengan demikian antara sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki keterikatan emosional dan saling membutuhkan memiliki tanggungjawab secara bersama. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa sekolah juga miliknya yaitu milik bersama, yang perlu dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan.

## 2. Pengaruh Masyarakat Terhadap Sekolah

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sosial, sangat kuat, dan berpengaruh kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar yang sangat butuh kerjasama dari masyarakat sekitar. Lingkungan sekolah juga merupakan masyarakat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Masyarakat yang kompleks terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, mempunyai harapan yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti sasaran, tujuan, kurikulum program, dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah, karena pokok pengembangan partisipasi efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk dapat memungkinkan orang tua dan warga wilayah partisipasi aktif dan juga penuh arti dalam pendidikan pendidikan di sekolah. Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat secara aktif kedalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah melalui kerja sama dengan para guru dalam perencanaan program pendidikan baik secara individual maupun kolektif. Jalanan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dimungkinkan terjadi karena orang tua dan masyarakat secara dekat ikut berpartisipasi dengan guru dan memonitor perkembangan anak didik ke arah tercapainya nilai-nilai pendidikan, sosial, dan kepribadian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## 3. Manajemen Hubungan Masyarakat

Dalam kegiatan manajemen, terdapat unsur komunikasi. Hubungan dengan masyarakat sebagai kegiatan manajemen operatif merupakan kegiatan yang memikul beban tugas mewujudkan sebahagian kegiatan komunikasi keluar.<sup>18</sup> Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan dilakukan dengan menyebar luaskan informasi dan memberikan penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dengan kalangan masyarakat luas mengenai tugas dan fungsi yang diemban oleh sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan yang sedang, sudah dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya. Pola hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sebagai hasil kerja sama akan menciptakan hal-hal berikut:

- a) Adanya saling pengertian antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat,
- b) Adanya kegiatan saling membantu, karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing,
- c) Adanya kerja sama dengan erat masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atau suksesnya usaha pihak orang lain.

Situasi ini merupakan manifestasi dari dukungan masyarakat terhadap efesiensi dan efektifitas pelaksana kerja sama yang juga diberikan secara sadar dan suka rela. Hubungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja hubungan dengan masyarakat yang telah memberikan informasi sehingga pihaknya memahami pentingnya eksistensi organisasi sekolah tersebut bagi masyarakat.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan untuk memajukan kehidupan anak didik dan masyarakat pada umumnya. Di samping itu, sekolah tidak hanya mementingkan pendidikan intelektual saja, tetapi pembentukan dan juga pengembangan

pribadi anak didik juga merupakan tanggung jawab sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas untuk dapat membentuk warga masyarakat sebagaimana yang diinginkan. Hubungan masyarakat dan sekolah dibidang pendidikan harus diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi atau mitra kerja dalam rangka mensukseskan proses pendidikan dan pengajaran sehingga tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Kuntoro, S. A. (2010). Kemitraan Sekolah. In *Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas*. *Jurnal Nasional* (pp. 1-5).
- Luqman, Y. (2013). Peran dan posisi hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-10.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Normina, N. (2018). Pendidikan dalam Kebudayaan. *ITTIHAD*, 15(28), 17-28.
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.